

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

A. Desa Bugel

1. Kondisi Fisik Wilayah

Desa Bugel merupakan dataran rendah yang terletak di pinggiran Samudra Indonesia meluas kearah utara. Desa Bugel terletak di Kecamatan Panjatan, Kabupaten Kulon Progo. Desa ini terletak di sebelah utara jalan Deandeles dengan ketinggian 0,5 meter diatas permukaan laut. Secara administratif Desa Bugel memiliki luas wilayah sebesar 642.3183 ha dan terdiri dari 10 pedukuhan. Adapun batas – batas wilayah Desa Bugel yaitu :

- a. Sebelah barat berbatasan dengan Desa Pleret
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Desa Tirtorahayu dan Desa Karangsewu
- c. Sebelah utara berbatasan dengan Desa Depok dan Desa Kanoman
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan samudra hindia

Wilayah Bugel merupakan wilayah pesisir alluvial dengan material penyusun tanah berupa pasir bercampur dengan tanah regosol serta grumusol. Penyebaran jenis tanah tersebut membuat wilayah Desa Bugel menjadi cocok untuk budidaya tanaman pertanian karena tingkat kesuburan yang cukup baik.

Desa Bugel berada pada ketinggian 0,5 sampai dengan 10 meter diatas permukaan laut dengan suhudara 28°C – 30°C. Penggunaan lahan di desa Bugel juga beragam. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel 3 berikut

Tabel 3. Penggunaan Lahan Desa Bugel

Penggunaan Lahan	Luas Wilayah (ha)
Sawah	116,5080
Tegalan	312,2115
Pekarangan	31,7450
Hutan	50
Lain – lain	131,8538

Sumber : Badan Penyuluh Pertanian Kecamatan Panjatan

Pada tabel 3 dapat dilihat bahwa penggunaan lahan di Desa Bugel untuk area pertanian cukup luas yaitu penggunaan lahan untuk sawah sebesar 116,5080 ha dan tegalan sebesar 312,2115. Hal ini dikarenakan lahan tersebut sangat mendukung sebagai tempat untuk petani bercocok tanam dan digunakan petani sebagai sumber mata pencaharian.

2. Keadaan Penduduk Desa Bugel

Jumlah penduduk di Desa Bugel pada tahun 2016 adalah 4.366 jiwa dengan persentase perempuan sebanyak 51,56% dan laki – laki sebanyak 48,44%. Rincian Penduduk Desa Bugel menurut jenis kelamin, pendidikan dan mata pencaharian dapat dilihat pada tabel 4 berikut :

Tabel 4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Mata pencaharian di Desa Bugel tahun 2016

Uraian	Jumlah (orang)	Persentase %
A. Jenis Kelamin		
Laki – laki	2.115	48,44
Perempuan	2.251	51,56
Total	4.366	100
B. Pendidikan		
PAUD	120	9,56
TPA	150	11,96
TK	75	5,98
SD	375	29,90
SMP	288	22,96
SMA	212	16,90
Perguruan Tinggi	34	2,71
Total	1.254	99,97
C. Jenis Mata Pencaharian		
Pegawai Negeri Sipil	114	4,94
TNI/Polri	32	1,38
Pedagang	418	18,12
Petani/Pekebun	1.455	63,09
Peternak	2	0,08
Nelayan	1	0,04
Industri	2	0,08
Karyawan	169	7,32
Buruh	41	1,77
PRT	1	0,04
Pertukangan	3	0,14
Jasa	21	0,91
Pensiunan	47	2,03
Total	2.306	99,94

Sumber : Profil Desa Bugel 2016

Pembangunan suatu daerah tidak terlepas dari tinggi atau rendahnya tingkat pendidikan suatu penduduk. Masyarakat dengan tingkat pendidikan yang memadai akan mudah menyerap informasi sehingga akan mempercepat pembangunan. Pada tabel 4 dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan terbesar di Desa Bugel yaitu pada tingkat SD sebesar 29,90 % selanjutnya pada tingkatan SMP sebesar 22,96%. Hal ini

menunjukkan bahwa penduduk di Desa Bugel sudah mempunyai kesadaran bahwa pendidikan sangat penting karena pendidikan merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan keterampilan dan kesejahteraan, dengan pendidikan yang lebih tinggi penduduk mempunyai pola pikir yang lebih maju dan peka terhadap permasalahan yang ada.

Dominasi pekerjaan penduduk Desa Bugel adalah petani/pekebun sebesar 63,09%, hal ini disebabkan oleh luasnya lahan pertanian sehingga menjadi peluang bagi masyarakat untuk dapat bekerja di bidang pertanian.

B. Kelompok Tani Gisik Pranaji

Kelompok tani Gisik Pranaji merupakan sebuah kelompok tani yang mengusahakan hortikultura pada lahan pasir yang secara resmi pada tahun 1995 diakui oleh kelurahan. Pada awalnya lahan marginal atau lahan pasir pantai hanya ditanami pada musim hujan. Hingga tercetus ide untuk budidaya cabai merah di lahan pasir oleh bapak Sukarman yang saat ini menjabat sebagai ketua kelompok tani Gisik Pranaji. Ide budidaya cabai merah di lahan pasir awalnya tercetus karena melihat kondisi perekonomian Desa Bugel yang masih berada pada garis kemiskinan. Ide tersebut kemudian dilakukan sendiri oleh bapak Sukarman dan mendapatkan hasil produksi yang bagus hingga masyarakat mulai tertarik untuk melakukan budidaya cabai merah di lahan pasir guna meningkatkan pendapatan. Hingga saat ini kelompok tani Gisik Pranaji memiliki luas lahan 40 ha dengan jumlah anggota 127 orang.